



Sosialisasi Stop Bullying Dalam Memberikan Lingkungan Sekolah Aman Di SD Al Jihad

Intani Rifqa Annisa' Hayin Nurjanah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, nurjanahhayin05@gmail.com intani.rifqa.annisa@gmail.com

Abstract

The Real Work Lecture Program (KKN) provides students with the opportunity to deal with social problems such as bullying in elementary schools (SD). Bullying is a serious problem that has a negative impact on victims, perpetrators and witnesses. This interferes with children's psychological, social, and academic growth. The aim of the anti-bullying outreach program in Mulyorejo Village is to teach elementary school children about what bullying is, how it happens, and how important it is to respect other people. Schools provide a good response in preventing cases of stopping bullying at school by supervising students at school. This program is expected to change students' attitudes and behavior through lectures, interactive games and simulations that are adapted to the children's ages, as well as the participation of teachers and parents. It is hoped that the results will serve as a model for similar programs in other elementary schools and build a safe and secure learning environment. Not only that, this program has a positive impact, namely providing good education to students about the importance of preventing bullying, especially in the school and classroom environment

Keywords

Bullying Socialization The Real Work Lecture Program

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Kuliah Kerja Nyata atau KKN yaitu suatu kegiatan dimana mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat selama rentang waktu 1 sampai 2 bulan. Kuliah kerja nyata yang di lakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang melakukan Sosialisasi Stop Bullying kepada siswa sekolah dasar di desa Mulyorejo, Sunggal, Deli Serdang. Undang Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak memberikan dasar untuk penyuluhan anti bullying. BAB III UUR Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas perkembangan yang baik dan partisipasi yang sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai manusia. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya dan oleh perkembangan sosial, psikologi, dan emosional anak. Permasalahan bullying telah menyebar di hampir semua tempat pendidikan. Di Amerika Serikat, 15.600 siswa dari



Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas telah tercatat mengalami bullying, yang merupakan 17% korban bullying dan 19% mengakui melakukan atau tersangka bullying di lingkungan pendidikan. (Kurniawan et al., 2022).

Individu dalam kehidupan sosial mempunyai beberapa langkah. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dalam keluarganya. Anak pertama kali berinteraksi dengan orang tua atau keluarganya. Pada tahap ini, orang tua akan menanamkan prinsip-prinsip perilaku pada anaknya. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau remaja dan akan berinteraksi dengan masyarakat sekitar mereka. Selain itu, perilaku remaja akan berkembang dan menyesuaikan dengan usianya, serta lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman seusianya. Secara langsung, komunikasi ini akan meningkatkan perilaku sosial di usia remaja. Dalam berperilaku sosial ini, sifat perilaku anak-anak sangat tergantung pada perilaku yang ditanamkan pada keluarga mereka, yaitu orang tua; perilaku baik dan buruk juga tergantung pada apa yang diajarkan keluarga tersebut. Apabila perilaku yang diajarkan orang tuanya kurang diserap dengan baik oleh anak-anak pada usia dini, ini akan menyebabkan perkembangan pribadi yang tidak sehat. Salah satu efeknya adalah banyak anak-anak muda yang berperilaku di luar standar, seperti kenakalan remaja atau perilaku yang tidak baik lainnya, seperti bullying. (Saiful Rahman et al., 2021)

Bullying adalah tindakan seseorang atau sekelompok orang yang mengancam orang lain dengan tujuan menimbulkan ketakutan, kerugian, atau rasa sakit. Selain itu, penindasan adalah kekerasan fisik atau psikologis terhadap seseorang yang dilakukan secara negatif terhadap orang-orang yang rentan. Penindasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik seperti memukul atau menendang, hingga perilaku verbal seperti menggoda, mengejek, atau mengancam. Selain itu, perundungan psikologis juga bisa terjadi, seperti mengucilkan seseorang dari kelompok sosial atau menyebarkan kabar buruk. (Novrizal et al., 2024)

Di Indonesia, kasus bullying yang mencuat adalah ketika siswa menjadi korban kekerasan fisik oleh teman sekelas mereka. Misalnya, laporan tentang siswa yang didorong, dipukul, atau bahkan dipaksa untuk melakukan hal-hal yang merendahkan martabat mereka menunjukkan betapa serius masalah ini. Terkadang mereka yang menjadi korban takut untuk melaporkan kejadian bullying yang menimpa pada mereka. Kasus-kasus seperti ini seringkali memicu tindakan pemerintah dan masyarakat, yang menyebabkan perdebatan tentang kebijakan dan pelatihan sekolah yang lebih baik untuk mencegah tindakan bullying terutama saat di sekolah, agar masalah bullying ini tidak terus berlanjut di sekolah-sekolah, mangkannya perlu diadakan sosialisasi stop bullying kepada anak-anak khususnya sekolah dasar. (Saiful

Rahman et al., 2021)

Berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, telah semakin memperhatikan fenomena bullying di sekolah dasar dalam beberapa tahun terakhir. Bullying, yang mencakup perilaku agresif secara fisik, verbal, maupun sosial, dapat sangat membahayakan perkembangan mental dan emosional anak-anak. Salah satu masalah penting yang masih sering terjadi di sekolah, khususnya di jenjang pendidikan dasar, adalah bullying. Fenomena ini tidak hanya membahayakan korban tetapi juga pelaku dan saksi. Anak-anak di Sekolah Dasar (SD) sering menjadi korban atau pelaku bullying, yang dapat menghambat pertumbuhan psikologis, sosial, dan akademik mereka. (Hidjat et al., 2024)

Bullying merupakan fenomena sosial yang umum terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Sosialisasi bullying pada anak sekolah dasar menjadi topik penelitian yang penting karena dapat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, memahami bagaimana proses sosialisasi bullying terjadi pada siswa sekolah dasar penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. Penelitian terhadap siswa ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi bullying pada siswa sekolah dasar dan dampak fenomena tersebut terhadap kesejahteraan dan lingkungan sekolah anak. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai proses sosialisasi bullying, diharapkan dapat dilakukan tindakan pencegahan yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua anak. (Yudha et al., 2024)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah penerapan ilmu secara menyeluruh dari teori yang dipelajari dan dipraktikkan melalui pekerjaan yang berkomitmen kepada masyarakat. Sosialisasi pelaku intimidasi adalah salah satu layanan yang diberikan. Penyadaran ini bertujuan untuk memberi tahu semua orang bahwa kekerasan, baik fisik maupun non-fisik, tidak boleh terjadi di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, untuk membantu anak mengembangkan peran sosialnya di lingkungannya, kekerasan harus dihindari. Di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Sosialisasi Stop Bullying dilakukan di SD Al Jihad. Dengan bekerja sama dan pemahaman serta pemberian materi maka anak-anak belajar bagaimana menghadapi bullying sehingga mereka tidak menolak atau menjadi pelakunya. (Herwinda Anggun Permata et al., 2024).

2. METHODS

Metode yang digunakan pada kegiatan Sosialisasi Stop Bullying di SD Al – Jihad ini

adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif melibatkan partisipasi aktif audiens saat menyampaikan pesan atau informasi melalui lisan. Ceramah interaktif menghasilkan diskusi dua arah antara pembicara dan penonton, berbeda dengan ceramah tradisional yang hanya berbicara satu arah. Metode ini sangat efektif dalam hal sosialisasi karena: 1. Meningkatkan pemahaman: Peserta diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan berbicara, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mendalam. 2. Meningkatkan ingatan: Interaksi langsung membuat informasi lebih mudah diingat dan diingat lebih lama. 3. Membangun relasi: Proses tanya jawab dan diskusi memungkinkan peserta untuk saling mengenal.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying berlangsung pada hari Kamis, 19 September 2024 di SD Al-Jihad Desa Mulyorejo, berdurasi satu hari. Dalam praktiknya, penyampaian materi menggunakan metode ceramah dipimpin oleh tim mahasiswa KKN secara interaktif. Mereka memanfaatkan presentasi dengan ppt, media visual seperti video pendek, serta gambar yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa SD kelas VI. Tidak hanya itu, agar para siswa lebih mudah memahami materi, pengajar langsung memberikan contoh praktek dengan mengajak 2 hingga 3 siswa untuk melakukan role play di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan simulasi tentang bagaimana menghadapi situasi bullying dan cara mengatasinya. Selain itu, dilakukan diskusi interaktif dan pembuatan komitmen bersama. Sosialisasi Stop Bullying dimulai dengan evaluasi awal, termasuk riset tentang pemahaman siswa terhadap bullying dan observasi lingkungan sekolah. Konsultasi juga dilakukan dengan guru dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai dinamika sosial di SD Al - Jihad dan kendala yang dihadapi dalam penanganan kasus bullying. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif dan objektif yang lebih intensif dan terstruktur.

Pemateri memberikan penjelasan tentang definisi bullying, klasifikasi bullying, dan efek negatifnya terhadap korban dan lingkungan sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi anak-anak di sekolah adalah pelecehan. Bullying di sekolah dasar dapat memiliki banyak konsekuensi negatif yang signifikan, baik bagi pelaku maupun korbannya. Korban dapat mengalami masalah sosial, akademik, kesehatan jiwa, dan kesehatan jasmani. Bullying dapat berdampak pada korban dan pelaku. Berpartisipasi dalam perilaku negatif dan mengabaikan kegiatan belajar dapat menghambat kemajuan akademik mereka.

Selain itu, jika dia terlibat dalam bullying dan dihukum oleh sekolah, seperti skorsing atau panggilan orang tua, kinerjanya di kelas dapat terpengaruh dan pada akhirnya mengganggu prestasi akademiknya. Selain itu, pelaku intimidasi juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungannya. Reputasi buruk yang mereka miliki dapat menghambat

perkembangan hubungan sosial yang baik di masa depan.

Setelah sosialisasi, pemahaman anak-anak mulai muncul. Mereka mulai menyadari bahwa bullying tidak hanya mencakup kekerasan fisik; itu juga mencakup kekerasan verbal, sosial, dan cyber. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kesadaran tentang apa itu bullying dan mengapa itu salah setelah mengikuti sosialisasi anti-bullying. Setelah sosialisasi, banyak siswa yang menolak bullying apa pun. Mereka lebih tegas dalam menolak perilaku bullying terhadap diri sendiri maupun orang lain. Siswa mengatakan mereka ingin membantu teman yang menjadi korban pelecehan dan melaporkan hal itu kepada guru atau orang dewasa lainnya. Siswa mulai menyadari efek negatif bullying terhadap korban, seperti rasa takut, rendah diri, atau kesepian. Beberapa siswa bahkan berani mengungkapkan keprihatinannya dan berjanji untuk lebih memperhatikan teman-teman mereka yang mungkin telah menjadi korban dari bullying.

Berbagai pihak harus mendapat perhatian serius terhadap masalah pelecehan di sekolah dasar. Perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak dapat dipengaruhi oleh pelecehan. Akibatnya, upaya yang menyeluruh diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut di sekolah dasar. Untuk menyelesaikan masalah bullying di SD Al - Jihad, perlu ada upaya yang menyeluruh yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mencegah anak terlibat dalam perilaku bullying. Selain itu, adanya kerja sama yang erat antara orangtua dan guru untuk mengatasi bullying dengan sukses.

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan menangani kasus pelecehan di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua, sebagai figur dan teladan bagi anak, harus menunjukkan sikap tegas dan konsisten dalam menolak bullying. Guru harus mengamati perubahan perilaku siswa, seperti penurunan prestasi akademik, kecenderungan menarik diri, atau tanda-tanda depresi, dan menciptakan suasana kelas yang ramah. Sementara itu, orang tua harus berkomunikasi dengan sekolah dan memantau perkembangan anaknya.

Mereka juga harus selalu mengamati perubahan fisik, emosi, atau sosial yang terjadi pada anak.

Selain itu, guru dan orang tua harus memiliki pemahaman tentang gejala awal perilaku pelecehan agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah sebelum menjadi lebih parah.

Selain itu, kegiatan penjangkauan anti-intimidasi harus dilakukan. Kegiatan ini akan mengajarkan siswa tentang cara mengenali, mencegah, dan melaporkan intimidasi. Siswa akan dididik untuk tidak hanya menjadi pelaku atau korban pelecehan, tetapi juga menjadi saksi yang berani yang melaporkan setiap kasus pelecehan. Siswa juga akan didorong untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung keberagaman dan menghargai perbedaan.

4. CONCLUSION

Dalam upaya kita bersama untuk memerangi bullying di sekolah, sosialisais ini adalah langkah pertama untuk mengatasi dan memberantas bullying di sekolah. Mari kita berkomitmen untuk melanjutkan pendidikan, saling mendukung, dan menciptakan budaya sekolah yang menolak kekerasan, serta memberikan lingkungan yang aman bagi murid ketika berada di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi anti-bullying telah meningkatkan kesadaran peserta akan efek buruk bullying. Peserta mengetahui bahwa pelecehan tidak hanya menyebabkan cedera fisik dan emosional, tetapi juga dapat memiliki efek jangka panjang pada korban, seperti penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, dan bahkan tindakan kekerasan yang lebih serius. Selain itu, sosialisasi ini membantu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sesama. Akibatnya, peserta merasa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun lingkungan yang aman dan inklusif. Sesi tanya jawab juga memberi peserta kesempatan untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peserta dapat berkontribusi pada perubahan di lingkungannya masing-masing dengan menghentikan dan melawan segala jenis pelecehan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setiap orang akan terus menyadari bahaya bullying dan bahwa lingkungan sekolah akan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Sosialisasi anti-bullying harus menjadi bagian dari program yang berkelanjutan yang dipantau, dievaluasi, dan diperkuat secara berkala untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap relevan dan diingat oleh siswa. Konseling yang mudah diakses dapat membantu orang yang mengalami atau menyaksikan pelecehan emosional mendapatkan dukungan. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk memberikan bantuan yang diperlukan bagi siswa yang membutuhkan.

REFERENCES

- Herwinda Anggun Permata, Narisyah Evita, & Roziana Febrianita. (2024). Pendidikan Sosial “Anti Bullying” di SDN Gondek Jombang oleh Peserta KKN-T UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 282–287. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2364>
- Hlidjat, S., Rahmania, S. K., Fitri, I. A., Amijaya, R. A., Kurniawan, E. R., Firmansyah, A. F., Praditya, F. A., & Damanik, A. Z. I. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying Di Lingkungan SDN 1 Jambuwok. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 1(6), 528–532.
- Kurniawan, A. Y., Ayuningtyas, D. W., Aurelia, M., & ... (2022). Penyuluhan Pencegahan Bullying

Terhadap Kalangan Pelajar SMP. Prosiding Seminar ..., 1–8.

Novrizal, N., Wardhani, A. T., & ... (2024). "Stop Bullying Now!" Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 6 Kuantan Mudik. *Nanggroe ...*, 3(6), 17–23.

<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/2792%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/download/2792/2890>

Saiful Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>

Yudha, D. S., Stevani, E., Deananda, E., Yunanto, R., & Athalia Savitri, F. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa-Siswi Sd Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 2024. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>

.
.